

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyak perusahaan mengeksploitasi lahan atau hutan untuk memanfaatkan sumber daya alam, seperti pertambangan dan alih fungsi hutan menjadi perkebunan atau tanaman lainnya. Menanggapi hal ini, kewajiban untuk melaksanakan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai bagian dari proses tukar-menukar kawasan hutan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.97 Tahun 2018 Tentang Tukar Menukar Kawasan Hutan. Dalam peraturan ini, kewajiban rehabilitasi DAS oleh pemegang izin pemanfaatan kawasan hutan disebutkan pada Pasal 8. Pasal tersebut menjelaskan bahwa pemegang izin pemanfaatan kawasan hutan wajib melaksanakan rehabilitasi DAS sebagai kompensasi atas perubahan fungsi kawasan hutan yang dilakukan. Rehabilitasi ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh otoritas terkait untuk memastikan bahwa fungsi ekosistem DAS dapat dipulihkan (Permen LHK NO P.97 , 2018).

Salah satu contoh pelaksanaan rehabilitasi DAS terdapat di Desa Bigaran, Desa Bigaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Desa ini memiliki luas 1,96 km<sup>2</sup> dengan jarak terjauh dari kantor Kecamatan Borobudur, yaitu 15 km dari pusat kecamatan (BPS Borobudur, 2023). Beberapa desa di Kecamatan Borobudur menjadi sasaran untuk Proyek Strategis Nasional, salah satunya yaitu kegiatan rehabilitasi DAS Progo. Desa Bigaran merupakan salah satu wilayah yang

menjadi sasaran program rehabilitasi DAS Kecamatan Borobudur dikarenakan Desa Bigaran dan sekitarnya termasuk dalam kawasan DAS Progo.

Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi DAS, di perbukitan Menoreh dilaksanakan dengan melihat bentang alam secara utuh. Perlu kekhususan dalam mendesain pola rehabilitasi DAS di perbukitan Menoreh, mengingat wilayah tersebut adalah daerah tangkapan air sehingga desainnya harus mampu membangun menara air alami untuk menopang kebutuhan air, memiliki nuansa asri dan keindahan, serta melakukan pemberdayaan kelembagaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat.

Program rehabilitasi DAS di Desa Bigaran melibatkan masyarakat terutama petani lokal. Masyarakat berpartisipasi langsung dalam program ini seperti mengikuti bimbingan teknis dari pelaksana rehabilitasi DAS, maupun terjun langsung ke lapangan untuk menanam bibit pohon di lahan masing - masing. Maka dari itu perlu dilakukan kajian tentang persepsi masyarakat terhadap program rehabilitasi DAS di Desa Bigaran untuk mengetahui tingkat persepsi dan ketertarikan masyarakat terhadap program tersebut. Desa Bigaran dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Bigaran merupakan desa terdekat dengan badan sungai Progo, dan juga belum ada penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap rehabilitasi DAS di Desa Bigaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Pelaksanaan rehabilitasi DAS yang telah dilaksanakan di Desa Bigaran dengan berbagai teknis dan mekanisme yang melibatkan masyarakat, maka perlu dikaji mendalam tentang persepsi masyarakat Desa Bigaran terhadap

program rehabilitasi DAS.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem program Rehabilitasi DAS
2. Mengetahui potensi daerah sebagai lokasi / objek program Rehabilitasi DAS
3. Mengetahui partisipasi dan persepsi masyarakat Desa Bigaran terhadap program Rehabilitasi DAS

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dan partisipatif dalam program rehabilitasi DAS, tidak hanya di Desa Bigaran, tetapi juga di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.